

Pengaruh Penggunaan Teknologi Pembelajaran dan Kreativitas Guru Terhadap Prestasi Belajar Melalui Motivasi Belajar Siswa Kelas X SMAN 8 Bandar Lampung

Kalistania¹, Suroto², Galuh Sandi³,

^{1, 2, 3, 4}Pendidikan Ekonomi, Universitas Lampung

E-mail: kalistania534@gmail.com

Article Info

Article History:

Received: April, 2026

Revised: May, 2026

Accepted: June, 2026

Keywords:

Teacher Creativity;
Learning Motivation; Use
Of Learning Technology;
Learning Achievement.

ABSTRACT

This study examines the relationship between the use of learning technology and teacher creativity on students' academic achievement, with learning motivation functioning as a mediating variable. The research was conducted among tenth-grade students at SMAN 8 Bandar Lampung using a quantitative approach with a causal associative design. Samples were selected through proportional random sampling. Data were obtained through questionnaires, observation, and documentation, and analyzed using path analysis to determine both direct and indirect effects among variables. The findings reveal that learning technology utilization and teacher creativity have a positive and significant impact on students' learning motivation. Furthermore, learning technology utilization, teacher creativity, and learning motivation collectively show a significant influence on academic achievement. Learning motivation acts as an intervening variable that strengthens the effect of learning technology utilization and teacher creativity on students' academic performance. These results emphasize that effective integration of learning technology supported by creative teaching practices plays a crucial role in enhancing students' motivation and improving academic achievement.

Informasi Artikel

Kata Kunci:

Kreativitas Guru;
Motivasi Belajar;
Penggunaan
Teknologi
Pembelajaran;
Prestasi Belajar

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji hubungan antara pemanfaatan teknologi pembelajaran dan kreativitas guru terhadap prestasi belajar siswa dengan motivasi belajar sebagai variabel mediasi. Penelitian dilaksanakan pada siswa kelas X SMAN 8 Bandar Lampung menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain asosiatif kausal. Penentuan sampel dilakukan melalui teknik proportional random sampling. Data dikumpulkan menggunakan angket, observasi, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan analisis jalur (path analysis) untuk mengidentifikasi pengaruh langsung dan tidak langsung antarvariabel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan teknologi pembelajaran dan kreativitas guru memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar siswa. Selain itu, kedua variabel tersebut bersama dengan motivasi belajar terbukti berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar siswa. Motivasi belajar berperan sebagai variabel perantara yang memperkuat pengaruh penggunaan teknologi pembelajaran dan kreativitas guru terhadap prestasi belajar. Temuan ini menegaskan pentingnya integrasi teknologi pembelajaran yang didukung oleh kreativitas guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, sehingga berdampak pada peningkatan prestasi belajar secara optimal.

Pendahuluan

Perkembangan teknologi informasi telah membawa perubahan yang signifikan dalam praktik pembelajaran di sekolah. Proses belajar mengajar tidak lagi terbatas pada penggunaan

buku teks dan metode ceramah, melainkan berkembang ke arah pemanfaatan media digital yang lebih interaktif dan fleksibel. Kondisi ini menuntut guru untuk mampu menyesuaikan strategi pembelajaran dengan karakteristik siswa agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal.

Prestasi belajar merupakan indikator penting yang digunakan untuk menilai keberhasilan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Prestasi belajar tidak hanya mencerminkan penguasaan materi, tetapi juga menunjukkan efektivitas metode dan strategi pembelajaran yang diterapkan oleh guru. Oleh karena itu, upaya peningkatan prestasi belajar perlu dilakukan secara komprehensif dengan memperhatikan berbagai faktor yang memengaruhinya.

Prestasi belajar siswa dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal yang saling berkaitan dalam proses pembelajaran Pujianto *et al.*, (2017). Faktor internal mencakup kondisi psikologis siswa, seperti motivasi dan minat belajar, sedangkan faktor eksternal meliputi lingkungan belajar, penggunaan media pembelajaran, serta peran guru dalam mengelola pembelajaran Zahroh & Hilmiyati, (2024).

Pemanfaatan teknologi pembelajaran menjadi salah satu solusi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran karena mampu memperluas sumber belajar dan meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran Chaipidech *et al.*, (2022). Integrasi teknologi dalam pembelajaran juga sejalan dengan kebijakan pendidikan yang menekankan pada pengembangan kompetensi abad ke-21, seperti kemampuan berpikir kritis, kreativitas, dan kemandirian belajar siswa Zizikova *et al.*, (2023).

Penggunaan teknologi pembelajaran memungkinkan siswa untuk memperoleh pengalaman belajar yang lebih variatif melalui media audio-visual, platform digital, dan sumber belajar daring. Teknologi juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar secara mandiri dan menyesuaikan proses belajar dengan kemampuan masing-masing individu. Namun, keberhasilan penggunaan teknologi tidak hanya ditentukan oleh ketersediaan sarana, tetapi juga oleh kemampuan guru dalam memanfaatkannya secara efektif.

Efektivitas teknologi pembelajaran sangat bergantung pada kreativitas guru dalam merancang dan mengelola pembelajaran Monawati & Fauzi, (2018). Guru yang kreatif mampu mengombinasikan berbagai metode, media, dan strategi pembelajaran sehingga tercipta suasana belajar yang menarik dan tidak monoton Hayati *et al.*, (2022). Kreativitas guru juga berperan dalam mengaitkan materi pelajaran dengan situasi nyata yang dekat dengan kehidupan siswa Kurniawan & Zunidar, (2022).

Selain penggunaan teknologi dan kreativitas guru, motivasi belajar menjadi faktor penting yang menentukan keberhasilan siswa dalam mencapai prestasi belajar yang optimal. Motivasi belajar mendorong siswa untuk lebih aktif, tekun, dan bertanggung jawab dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi cenderung menunjukkan sikap positif terhadap pembelajaran dan mampu mencapai hasil belajar yang lebih baik.

Motivasi belajar memiliki peran strategis dalam meningkatkan keterlibatan siswa selama proses pembelajaran berlangsung Emda, (2018). Tingkat motivasi belajar yang tinggi berhubungan dengan peningkatan prestasi belajar siswa secara signifikan Abnisa, (2020). Motivasi belajar dapat ditingkatkan melalui penerapan pembelajaran yang menarik, penggunaan teknologi yang tepat, serta kreativitas guru dalam menyampaikan materi Suroto *et al.*, (2019).

Sejumlah penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi pembelajaran dapat meningkatkan motivasi belajar dan prestasi belajar siswa Mudmainah, (2023). Selain itu, Ginting *et al.*, (2023) menegaskan bahwa kreativitas guru berperan penting dalam meningkatkan kualitas proses pembelajaran serta hasil belajar siswa Meskipun demikian, penelitian yang secara khusus membahas peran motivasi belajar sebagai perantara antara penggunaan teknologi pembelajaran dan kreativitas guru terhadap prestasi belajar siswa masih relatif terbatas.

Hasil pra-penelitian di SMAN 8 Bandar Lampung menunjukkan bahwa penggunaan teknologi dalam pembelajaran masih belum optimal. Beberapa guru telah memanfaatkan media digital seperti video, slide, atau platform pembelajaran, namun penerapannya belum merata. Sebagian guru masih bergantung pada metode ceramah karena keterbatasan penguasaan

teknologi dan minimnya waktu untuk menyiapkan media. Akibatnya, pembelajaran menjadi kurang variatif dan membuat sebagian siswa merasa kurang tertarik.

Dari sisi siswa, motivasi belajar juga belum stabil. Siswa cenderung lebih antusias ketika pembelajaran menggunakan media digital, tetapi menjadi pasif saat metode yang digunakan bersifat konvensional. Selain itu, masih ditemukan siswa yang mudah bosan, kurang percaya diri, serta kurang konsisten dalam menyelesaikan tugas, sehingga berpengaruh pada variasi prestasi belajar yang cukup mencolok di setiap kelas.

Prestasi belajar siswa pun menunjukkan perbedaan yang signifikan. Beberapa siswa mampu mencapai nilai tinggi, namun tidak sedikit yang memperoleh nilai di bawah standar ketuntasan. Guru menilai hal ini dipengaruhi oleh rendahnya motivasi, kurangnya inovasi dalam pembelajaran, serta pemanfaatan teknologi yang belum dimaksimalkan.

Selain itu, kreativitas guru dalam merancang pembelajaran juga belum seragam. Ada guru yang mampu menyajikan pembelajaran interaktif menggunakan media digital, tetapi sebagian lainnya masih menggunakan metode rutin sehingga kurang mendorong keaktifan siswa. Kondisi ini menunjukkan bahwa peningkatan penggunaan teknologi dan kreativitas guru diperlukan agar proses pembelajaran lebih menarik, efektif, dan mampu meningkatkan motivasi serta prestasi belajar siswa.

Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh penggunaan teknologi pembelajaran dan kreativitas guru terhadap prestasi belajar dengan motivasi belajar sebagai variabel perantara pada siswa kelas X SMAN 8 Bandar Lampung. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan bukti empiris serta menjadi bahan pertimbangan dalam merancang strategi pembelajaran yang kreatif, inovatif, dan berbasis teknologi untuk meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa.

Metodologi

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif verifikatif. Pendekatan kuantitatif dipilih untuk menguji hubungan dan pengaruh antarvariabel berdasarkan data numerik yang dianalisis secara statistik. Metode deskriptif verifikatif digunakan untuk menggambarkan kondisi variabel penelitian sekaligus memverifikasi kebenaran hipotesis yang telah dirumuskan. Penelitian ini menggunakan pendekatan survei dengan jenis *ex post facto*, yaitu penelitian yang mengkaji fakta atau peristiwa yang telah terjadi tanpa memberikan perlakuan khusus kepada subjek penelitian.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X SMAN 8 Bandar Lampung pada tahun ajaran berjalan. Penentuan sampel dilakukan dengan teknik *proportional random sampling* agar setiap anggota populasi memiliki peluang yang sama untuk terpilih sebagai responden. Jumlah sampel ditetapkan dengan mempertimbangkan tingkat presisi yang memadai sehingga dapat mewakili karakteristik populasi penelitian.

Pengumpulan data dilakukan menggunakan angket (kuesioner) yang disebarakan secara daring kepada responden. Angket digunakan untuk memperoleh data mengenai penggunaan teknologi pembelajaran, kreativitas guru, dan motivasi belajar siswa. Data prestasi belajar siswa diperoleh melalui dokumentasi nilai akademik.

Variabel dalam penelitian ini terdiri atas dua variabel independen, yaitu penggunaan teknologi pembelajaran (X_1) dan kreativitas guru (X_2), satu variabel mediasi yaitu prestasi belajar (Y), serta satu variabel dependen yaitu motivasi belajar (Z). Instrumen penelitian berupa kuesioner tertutup dengan skala Likert yang digunakan untuk mengukur persepsi responden terhadap setiap variabel. Selain itu, dokumentasi digunakan sebagai data pendukung penelitian.

Sebelum pengumpulan data penelitian, dilakukan uji validitas dan uji reliabilitas instrumen kuesioner terlebih dahulu kepada 30 responden. Uji validitas (*Korelasi Product Moment*), Uji reliabilitas (*Cronbach's Alpha*). Teknik analisis data meliputi uji normalitas (*Kolmogorov-Smirnov*), dan uji homogenitas (*Levene Statistic*). Uji asumsi klasik meliputi Uji linearitas menggunakan (*Ramsey Test*), Uji multikolinearitas (*Tolerance* ($> 0,1$) dan *VIF* (< 10)),

Uji autokorelasi (*Durbin Watson*), uji heteroskedastisitas (*Rank Spearman*). Pengujian hipotesis pada penelitian ini menggunakan analisis regresi linear sederhana (uji t) dan analisis regresi linear berganda (uji F). Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan analisis jalur (*path analysis*) untuk mengetahui pengaruh langsung dan tidak langsung antarvariabel penelitian. Seluruh analisis data dilakukan dengan bantuan perangkat lunak SPSS dengan tingkat signifikansi 0,05.

Hasil dan Pembahasan

A. Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh data mengenai pengaruh penggunaan teknologi pembelajaran dan kreativitas guru terhadap prestasi belajar melalui motivasi belajar siswa kelas X SMAN 8 Bandar Lampung. Data dikumpulkan melalui angket yang disebarakan kepada siswa kelas X serta dokumentasi nilai hasil belajar. Analisis data dilakukan menggunakan aplikasi pengolahan data statistik SPSS.

Deskripsi Data Penelitian

Hasil analisis deskriptif menunjukkan kecenderungan responden terhadap masing-masing variabel berada pada kategori sedang hingga tinggi.

Tabel 1. Kategorisasi Variabel Penelitian

No	Variabel	Kategori Tinggi	Kategori Sedang	Kategori Rendah
1	Penggunaan Teknologi (X_1)	19,39%	64,24%	16,36%
2	Kreativitas Guru (X_2)	19,39%	64,24%	16,36%
3	Motivasi Belajar (Z)	66,06%	21,21%	12,73%

Sumber: Hasil Pengolahan Data 2025

Berdasarkan Tabel 1, penggunaan teknologi pembelajaran didominasi kategori tinggi, sedangkan kreativitas guru, motivasi belajar, dan prestasi belajar siswa sebagian besar berada pada kategori sedang. Hal ini menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi pembelajaran telah berjalan dengan baik, namun masih diperlukan peningkatan kreativitas guru dan motivasi belajar siswa untuk mendorong prestasi belajar yang lebih optimal.

Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji Linieritas Regresi.

Uji kelinieran regresi dilakukan untuk mengetahui apakah model regresi yang akan digunakan dalam penelitian ini linier atau non linier. Dalam penelitian ini pengujian regresi dilakukan menggunakan metode *Ramsey Test*.

Tabel 2. Hasil Uji Linearitas R^2_{old} Hasil Uji Linearitas R^2_{new}

R^2_{Old}	R^2_{New}	F-Hitung	F-Tabel	Kesimpulan
0,175	0,767	371,11	3,90	Linear (H_0 diterima)

Sumber: Hasil Pengolahan Data 2025

Dari hasil perhitungan di atas, diperoleh F_{hitung} sebesar 371,11 dan F_{tabel} dengan dk pembilang = $m = 1$ dan dk penyebut $165 - 3 = 162$ atau $F_{(0,05) (1;162)} = 3,90$. Oleh karena itu, berdasarkan kriteria pengujian linearitas diperoleh $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $371,11 > 3,90$ maka H_0 diterima berarti linear.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk menguji ada tidaknya hubungan yang linear antara variabel bebas yang satu dengan lainnya. Dalam penelitian ini uji multikolinearitas dilakukan menggunakan *Tolerance* dan VIF.

Tabel 3.Hasil Uji Multikolinearitas

No	Variabel	Tolerance	VIF	Kondisi	Kesimpulan
1	Penggunaan Teknologi	0.924	1.082	0.924>0,10 1.082<10,00	Tidak terjadi multikolinearitas
2	Kreativitas Guru	0.935	1.070	0.935>0,10 1.070<10,00	Tidak terjadi multikolinearitas
3	Motivasi Belajar	0.988	1.012	0.988>0,10 1.012<10,00	Tidak terjadi multikolinearitas

Sumber: Hasil Pengolahan Data 2025

Berdasarkan tabel diatas, didapatkan hasil dari masing masing variabel memiliki nilai *Tolernace* > 0.10 dan VIF < 10 dengan demikian H_0 diterima, berarti tidak terjadi multikolinearitas.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk melihat apakah korelasi diantara data pengamatan atau tidak terjadi autokorelasi. Jika terjadi autokorelasi pada pengamatan maka akan menimbulkan gejala penaksiran dengan varians minimum. Uji autokorelasi dalam penelitian dilakukan dengan menggunakan uni SPSS *Durbin-watson*.

Tabel 4. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.872 ^a	.760	.756	3.060	1.826

a. Predictors: (Constant), Motivasi Belajar, Kreativitas Guru, Penggunaan Teknologi

b. Dependent Variable: Prestasi Belajar

Sumber: Hasil Pengolahan Data 2025

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa nilai uji Durbin Waston sebesar 1.826. Selanjutnya nilai tabel DW dengan K = 2 dan n = 165, maka diperoleh nilai dL = 1,7209 dan nilai dU = 1,7700. Nilai *Durbin-Waston* sebesar 1,826 lebih besar dari batas bawah (dU) yaitu 1,7700 dan lebih kecil dari nilai 4 - dU = 4 - 1,7700 = 2,23 sedangkan nilai 4 - dL = 4 - 1,7209 = 2,279 artinya tidak terjadi autokorelasi pada model regresi. Oleh karna itu, hasil perhitungan nilai Durbin-Waston menggunakan SPSS diperoleh sebesar 1,826 berada diantara dU dan 4-dU, maka dapat disimpulkan bahwa model persamaan regresi tidak terjadi gejala autokorelasi, atau H_0 diterima dan H_1 ditolak.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan dengan tujuan untuk menguji apakah terdapat ketidaksamaan *variance* maupun *residual* dari suatu pengamatan ke pengamatan lainnya. Pendekatan yang digunakan untuk menyatakan apakah terjadi heteroskedastisitas atau tidak yakni korelasi *Rank Spearman*.

Tabel 4. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Correlation Rank Spearman	Nilai Sig. (1 tailed)	Kondisi	Simpulan
Penggunaan Teknologi	-0.011	0.442	0.442 > 0.05	Terima H_0
Kreativitas Guru	0.082	0.147	0.147 > 0.05	Terima H_0
Motivasi Belajar	-0.016	0.420	0.420 > 0.005	Terima H_0

Sumber: Hasil Pengolahan Data 2025

Berdasarkan ringkasan hasil perhitungan pada tabel di atas, menunjukkan bahwa semua nilai Sig. > 0,05 atau dengan kata lain menerima H_0 yang menyatakan tidak ada hubungan

yang sistematis antara variabel yang menjelaskan dan nilai mutlak dari residualnya atau model regresi tidak mengandung gejala heteroskedastisitas.

Uji Hipotesis

Pengujian ini dilakukan untuk mendapatkan data variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial. Berdasarkan uji regresi menggunakan program SPSS versi 26 diperoleh hasil sebagai berikut:

1. Uji Regresi Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk menguji pengaruh seluruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Kriteria pengujian:

Tabel 6. Hasil Uji Regresi Simultan (Uji F) X_1, X_2 Terhadap Y

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2403.034	2	1201.517	50.061	.000 ^b
	Residual	3888.178	162	24.001		
	Total	6291.212	164			

a. Dependent Variable: Prestasi Belajar

b. Predictors: (Constant), Kreativitas Guru, Penggunaan Teknologi

Sumber: Hasil Pengolahan Data 2025

Berdasarkan Tabel 10, Hasil uji simultan menggunakan statistik F menunjukkan nilai F_{hitung} sebesar 50,061 dengan signifikansi $0,000 < 0,05$, serta F_{tabel} sebesar 3,05. Karena $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang berarti penggunaan teknologi dan kreativitas guru secara simultan berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar siswa kelas X SMAN 8 Bandar Lampung. Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,382 menunjukkan bahwa prestasi belajar dipengaruhi oleh kedua variabel tersebut sebesar 38,2%, sedangkan 61,8% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian.

Tabel 7. Hasil Uji Regresi Simultan (Uji F) X_1, X_2 Terhadap Z

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	13453.289	2	6726.645	46.671	.000 ^b
	Residual	23348.856	162	144.129		
	Total	36802.145	164			

a. Dependent Variable: Motivasi Belajar

b. Predictors: (Constant), Kreativitas Guru, Penggunaan Teknologi

Sumber: Hasil Pengolahan Data 2025

Berdasarkan hasil uji simultan, didapatkan F_{hitung} sebesar 46,671 dengan tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$ dan F_{tabel} sebesar 3,05. Karena F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} , maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang menunjukkan bahwa penggunaan teknologi dan kreativitas guru secara bersama-sama memiliki pengaruh signifikan terhadap motivasi belajar siswa kelas X SMAN 8 Bandar Lampung. Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,366 mengindikasikan bahwa 36,6% motivasi belajar dipengaruhi oleh kedua variabel tersebut, sementara 63,4% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian.

B. Pembahasan

Pengaruh simultan penggunaan teknologi (X_1) dan kreativitas guru (X_2) terhadap prestasi belajar (Y) siswa kelas X di SMAN 8 Bandar Lampung

Berdasarkan hasil pengujian menggunakan uji F, diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 50,061 dengan signifikansi 0,000. Nilai ini dibandingkan dengan F_{tabel} pada derajat kebebasan

pembilang (dk) = 2 dan penyebut (dk) = 163 dengan $\alpha = 0,05$, yaitu sebesar 3,05. Karena $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($50,061 > 3,05$) dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Temuan ini menunjukkan bahwa penggunaan teknologi dan kreativitas guru secara bersamaan memiliki pengaruh signifikan terhadap prestasi belajar siswa kelas X SMAN 8 Bandar Lampung.

Koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,382 atau 38,2% mengindikasikan bahwa variabel prestasi belajar dijelaskan oleh penggunaan teknologi dan kreativitas guru sebesar 38,2%, sementara 61,8% sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar penelitian ini. Dengan kata lain, semakin optimal pemanfaatan teknologi pembelajaran dan semakin tinggi kreativitas guru dalam mengajar, semakin besar kemungkinan prestasi belajar siswa meningkat.

Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan Alfian dan Gundi (2021) yang menyatakan bahwa kualitas media pembelajaran dan persepsi positif terhadap guru berpengaruh secara simultan terhadap hasil belajar siswa. Penelitian lain oleh Natasya dan Yudhira (2023) menunjukkan bahwa tidak semua kombinasi variabel dapat memberikan pengaruh simultan yang signifikan, yang menegaskan bahwa konteks pendidikan memiliki dinamika yang berbeda-beda dan memerlukan kajian lanjutan. Selain itu, Putri *et al.* (2022) menekankan bahwa integrasi teknologi pendidikan yang inovatif dapat meningkatkan motivasi belajar dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran.

Dengan demikian, temuan penelitian ini menunjukkan pentingnya pemanfaatan teknologi secara efektif dan pengembangan kreativitas guru dalam merancang kegiatan pembelajaran. Kedua faktor tersebut tidak hanya mendukung peningkatan prestasi akademik siswa, tetapi juga mendorong motivasi dan partisipasi aktif siswa dalam proses belajar. Oleh karena itu, guru dan pihak sekolah perlu terus mengembangkan inovasi media dan metode pembelajaran agar mampu memenuhi kebutuhan belajar siswa di era digital, sekaligus meningkatkan kualitas pendidikan secara menyeluruh.

Menurut Rusman (2024), menegaskan bahwa pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran hanya akan berdampak signifikan terhadap capaian akademik apabila guru mampu mengintegrasikannya secara kreatif dalam desain pembelajaran. Teknologi tidak cukup hanya disediakan sebagai media, tetapi harus dipadukan dengan strategi mengajar yang relevan agar mampu memfasilitasi aktivitas belajar yang bermakna. Sejalan dengan itu, Saputra *et al.* (2023) menyatakan bahwa keberhasilan pembelajaran sangat ditentukan oleh kemampuan guru memodifikasi metode dan media pembelajaran sehingga mendorong partisipasi aktif dan pemahaman konsep siswa.

Pandangan ini memperkuat hasil penelitian bahwa penggunaan teknologi dan kreativitas guru secara simultan berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar, karena keduanya menjadi fondasi penting dalam menciptakan pembelajaran yang efektif, menarik, dan selaras dengan kebutuhan siswa di era digital.

Terdapat Pengaruh tidak langsung penggunaan teknologi (X_1) terhadap motivasi belajar (Z) melalui prestasi belajar (Y) siswa kelas X di SMAN 8 Bandar Lampung

Berdasarkan hasil analisis jalur menunjukkan bahwa penggunaan teknologi (X_1) memiliki pengaruh tidak langsung terhadap motivasi belajar (Z) melalui prestasi belajar (Y) sebesar 0,209 atau 20,9% ($X_1 \rightarrow Y \rightarrow Z = 0,516 \times 0,406$). Artinya, teknologi belum sepenuhnya memengaruhi motivasi belajar secara langsung, melainkan melalui peningkatan prestasi siswa, sehingga hipotesis tentang pengaruh tidak langsung ini dapat diterima Rahmawati & Nurhayati (2024).

Menurut Hariyanto (2023) teknologi pembelajaran, seperti video, simulasi interaktif, latihan soal digital, dan materi online, memudahkan siswa memahami pelajaran dan meningkatkan prestasi belajar. Prestasi yang meningkat kemudian mendorong motivasi belajar siswa karena mereka merasa lebih percaya diri dan terdorong untuk mempertahankan atau meningkatkan hasil belajarnya Siringoringo & Alfaridzi (2024).

Meskipun pengaruh tidak langsung ini positif, nilai 20,9% menunjukkan bahwa faktor lain, seperti lingkungan belajar, minat pribadi, dukungan keluarga, dan strategi guru, juga

berperan penting dalam motivasi belajar siswa Wulandari & Nisrina (2024). Oleh karena itu, pemanfaatan teknologi harus didukung manajemen pembelajaran yang tepat agar dapat memaksimalkan dampak terhadap prestasi dan motivasi siswa.

Menurut Rusman & Suroto (2020) menjelaskan bahwa teknologi hanya memberikan dampak signifikan pada motivasi apabila pembelajaran yang dirancang benar-benar meningkatkan capaian akademik siswa. Sejalan dengan hal tersebut, Sudjarwo (2021) menyatakan bahwa keberhasilan penggunaan teknologi tidak terletak pada medianya semata, tetapi pada bagaimana guru mengarahkan siswa sehingga teknologi mampu meningkatkan hasil belajar sebelum akhirnya mendorong motivasi belajar. Selain itu, Herpratiwi (2021) menegaskan bahwa teknologi pendidikan akan bekerja secara optimal jika mampu menghasilkan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa, sehingga prestasi meningkat dan motivasi pun ikut tumbuh.

Dengan demikian, teknologi memberikan kontribusi penting terhadap motivasi belajar, tetapi kontribusi tersebut lebih banyak muncul melalui peningkatan prestasi yang dicapai siswa sebagai hasil dari proses pembelajaran berbasis teknologi.

Terdapat Pengaruh tidak langsung kreativitas guru (X_2) terhadap motivasi belajar (Z) melalui prestasi belajar (Y) siswa kelas X di SMAN 8 Bandar Lampung

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa kreativitas guru (X_2) memberikan pengaruh tidak langsung terhadap motivasi belajar (Z) melalui prestasi belajar (Y) sebesar 0,289 atau 28,9% yang diperoleh dari perhitungan $X_2 \rightarrow Y \rightarrow Z = 0,711 \times 0,406$. Temuan ini mengindikasikan bahwa peningkatan motivasi belajar siswa kelas X SMAN 8 Bandar Lampung dipengaruhi oleh kreativitas guru melalui peningkatan prestasi belajar, sehingga hipotesis mengenai pengaruh tidak langsung kreativitas guru terhadap motivasi belajar dapat diterima Sulastri (2024).

Kreativitas guru dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran mampu menciptakan pengalaman belajar yang lebih menarik, menantang, dan mudah dipahami oleh siswa. Menurut Ramadhani dan Pratiwi (2023), guru yang mampu memadukan metode, media, dan strategi pembelajaran secara inovatif akan memudahkan siswa dalam memahami materi, sehingga prestasi belajar meningkat dan berdampak pada motivasi belajar.

Selain itu, kreativitas guru berkaitan erat dengan kemampuan menciptakan suasana belajar yang kondusif, interaktif, dan bermakna. Kondisi pembelajaran yang demikian mendorong keterlibatan aktif siswa, yang pada akhirnya memperkuat hubungan antara prestasi belajar dan motivasi belajar siswa Mahendra & Fitriani (2022).

Penelitian ini sejalan dengan temuan Ningsih dan Wibowo (2023) yang menyatakan bahwa prestasi belajar berperan sebagai variabel mediasi antara kreativitas guru dan motivasi belajar. Oleh karena itu, kreativitas guru perlu dikembangkan secara konsisten, karena pembelajaran yang monoton dapat menurunkan prestasi belajar dan berdampak pada menurunnya motivasi belajar siswa.

Menurut Siswati *at al.* (2021) yang menjelaskan bahwa efektivitas pembelajaran sangat ditentukan oleh kreativitas guru dalam memilih dan memanfaatkan media pembelajaran, karena media yang tepat dapat meningkatkan pemahaman siswa dan pada akhirnya mendorong motivasi mereka. Selain itu, Romiasih *at al.* Widodo (2022) menegaskan bahwa kemampuan guru dalam mengintegrasikan teknologi secara kreatif mampu meningkatkan kualitas proses belajar, yang berdampak langsung pada meningkatnya prestasi sebelum akhirnya menumbuhkan motivasi belajar siswa.

Dengan demikian, kreativitas guru tidak hanya menumbuhkan ketertarikan dan keaktifan siswa, tetapi juga memberikan kontribusi melalui peningkatan prestasi belajar yang kemudian memperkuat motivasi belajar. Oleh karena itu, kreativitas guru perlu terus dikembangkan agar proses pembelajaran tetap efektif, variatif, dan mampu mendorong motivasi belajar siswa secara optimal.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan teknologi dalam pembelajaran serta kreativitas guru memiliki peran penting dalam mendorong peningkatan prestasi belajar siswa. Teknologi membantu menghadirkan proses belajar yang lebih interaktif dan mudah diakses, sehingga mempermudah siswa memahami materi. Sementara itu, kreativitas guru dalam mengembangkan metode dan media pembelajaran yang beragam mampu menciptakan suasana belajar yang lebih menarik dan meningkatkan partisipasi siswa. Kolaborasi kedua aspek tersebut membuat proses pembelajaran berjalan lebih efektif dan bermakna, sehingga berdampak positif pada capaian akademik siswa. Namun demikian, prestasi belajar juga dipengaruhi oleh faktor lain di luar teknologi dan kreativitas guru, seperti kondisi lingkungan, dukungan keluarga, dan kesiapan belajar siswa, sehingga peningkatan kualitas pembelajaran perlu dilakukan secara menyeluruh dengan memperhatikan berbagai faktor pendukung lainnya

References

- Alfian, R., & Gundi, I. 2021. Pengaruh kualitas media pembelajaran dan persepsi guru terhadap hasil belajar siswa. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 8(2), 56–65.
- Abnisa, A. 2020. Hubungan motivasi belajar dengan efektivitas proses pembelajaran. *Jurnal Pendidikan*, 11(2), 145–153.
- Baroroh, K., Sari, D. P., & Rahman, A. 2024. Pemanfaatan teknologi digital dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 9(1), 33–42.
- Chaipidech, P., Rojanavisan, T., & Kanjanawasee, S. 2022. *Digital learning environments and student engagement in secondary education. International Journal of Educational Technology*, 7(3), 210–219.
- Emda, A. 2018. Kedudukan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran. *Lantanida Journal*, 5(2), 172–182.
- Ginting, R., Simanjuntak, H., & Siregar, M. 2023. Kreativitas guru dalam pengembangan media pembelajaran digital. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 15(1), 45–55.
- Hayati, N., Sari, R., & Wahyuni, T. 2022. Peran kreativitas guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 14(2), 88–96.
- Herpratiwi. 2021. Pemanfaatan teknologi pembelajaran untuk meningkatkan kualitas proses belajar. *Jurnal Teknologi Pendidikan Indonesia*, 9(2), 101–110.
- Karlina, R., Putra, A., & Dewi, S. 2023. Faktor-faktor yang memengaruhi prestasi belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Nasional*, 12(1), 55–64.
- Kurniawan, D., & Zunidar. 2022. Inovasi pembelajaran dan kreativitas guru di era digital. *Jurnal Pendidikan Modern*, 6(1), 19–27.
- Kusuma, R., & Wiguna, A. 2022. Pembelajaran berbasis teknologi dan pengaruhnya terhadap prestasi akademik peserta didik. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 15(1), 55–66.
- Mahyudi. 2023. Teknologi pendidikan sebagai pendukung efektivitas pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Digital*, 7(1), 10–20.
- Monawati, M., & Fauzi, F. 2018. Hubungan kreativitas mengajar guru dengan prestasi belajar siswa. *Jurnal Pesona Dasar*, 6(2), 33–43.
- Moslimah. 2024. Kreativitas guru dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa. *JAMAPEDIK*, 3(1), 45–54.
- Mudmainah, S. 2023. Kreativitas guru dan motivasi belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 14(1), 41–50.
- Mudmainah, S. 2023. Kreativitas guru dalam pemanfaatan metode dan media pembelajaran terhadap hasil belajar siswa. *Jurnal Pendidikan dan Inovasi*, 5(2), 87–96.
- Natasya, A., & Yudhira, R. 2023. Analisis pengaruh kombinasi variabel terhadap prestasi belajar siswa di SMA. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 11(1), 23–34.
- Pujianto, A., Suyanto, E., & Wibowo, A. 2017. Prestasi belajar sebagai indikator keberhasilan pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 10(1), 25–34.

- Putri, D., Rahmawati, S., & Lestari, N. 2022. Pemanfaatan teknologi pendidikan untuk meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 14(3), 101–112.
- Romiasih, G. A. P., Herpratiwi, & Widodo, S. (2022). Profil kemampuan guru dalam pemanfaatan teknologi informasi. *Jurnal Edukasi Matematika dan Sains*, 10(2), 205–220
- Rusman, T. 2024. *Statistika inferensial & aplikasi SPSS*. Universitas Lampung: Pendidikan Ekonomi.
- Rusman, T., & Suroto, S. 2020. Hasil belajar menggunakan CRH dan Make a Match dengan memperhatikan motivasi belajar siswa. *Pekobis: Jurnal Pendidikan Ekonomi dan Bisnis*, 7(2), 45–54.
- Saputra, J., Rusman, T., Suroto, & Rahmawati, F. (2023). *Comparative Study of Economic Learning Outcomes Using Problem Based Learning and Project Based Learning Models by Considering Student Learning Activities*. *Economic Education and Entrepreneurship Journal*, 7(1), 63–71.
- Sari, D., & Surawan. 2025. Tantangan pemanfaatan teknologi pembelajaran dan disiplin belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Modern*, 9(1), 41–52.
- Siswati, S., Sudjarwo, S., & Pujiati, P. (2021). Efektivitas media pembelajaran IPS pada masa pandemi. *Seminar Nasional Pendidikan FKIP Universitas Lampung*, 1(1), 45–53.
- Sudjarwo, S. 2021. Integrasi teknologi pendidikan dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran. *Jurnal Teknologi Pendidikan dan Pembelajaran*, 9(1), 12–22.
- Suroto, S., Nugroho, H., & Prasetyo, D. 2019. Model pembelajaran dan motivasi belajar siswa. *Jurnal Pendidikan*, 12(3), 201–210.
- Yaumi, M. 2018. *Media dan teknologi pembelajaran*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Zahroh, F., & Hilmiyati, N. 2024. Prestasi belajar siswa dalam perspektif pendidikan berbasis teknologi. *Jurnal Pendidikan Berkelanjutan*, 8(1), 55–64.
- Zizikova, M., Novak, J., & Kral, P. 2023. Technology-enhanced learning and student achievement. *Journal of Educational Research*, 18(2), 134–142.